

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu tempat potensial untuk mengembangkan strategi sadar pangan dan gizi. Santri sebagai generasi muda sangat berpotensi untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi pangan dan gizi kepada masyarakat sekitar dikemudian hari melalui dakwah. Santri remaja di pesantren adalah sumber daya manusia yang kelak akan menjadi bagian dari kader-kader penerus pembangunan. Sebagai generasi penerus Sumber Daya Manusia para santri perlu ditingkatkan kualitasnya dari segi gizi dan kesehatan.

Berdasarkan hasil survei awal 85% santriwati Tsanawiyah (MTS) memiliki sbelajar para santri ditengah kesibukan yang sangat banyak, tetapi berdasarkan rata-rata nilai raport semester sebelumnya terdapat 40% santri mengalami anemia, hal ini disebabkan para santri tidak suka makan sayur, makanan yang dikonsumsi lebih banyak mengandung karbohidrat dibandingkan vitamin dan mineral, meskipun status gizinya baik akan tetapi menderita anemia. Dari uraian tersebut diatas penulis ingin meneliti lebih jauh apakah ada hubungan tingkat konsumsi, status gizi dan anemia dengan prestasi belajar pada santriwati Tsanawiyah dipondok pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak

Prestasi belajar yang baik menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia dibidang pendidikan . Dalam pendidikan, hasil dan prestasi belajar di sekolah merupakan bentuk penilaian kemampuan siswa selama melakukan kegiatan belajar Prestasi belajar dipengaruhi oleh factor internal.dan external. Faktor internal tersebut salah satunya adalah kesehatan. Gizi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesehatan individu dan pada anak sekolah defisiensi zat gizi berpengaruh pada tingkat kehadiran dan kemampuan belajar.

Gizi pada masa remaja penting sekali untuk diperhatikan, Masa remaja merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini terjadi perubahan secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan ini perlu ditunjang oleh kebutuhan makanan (Zat-zat gizi) yang tepat dan memadai karena masa remaja merupakan masa “ rawan gizi “ yaitu kebutuhan akan gizi sedang tinggi-tingginya. Sementara mereka tidak tahu bagaimana cara memenuhi kebutuhan gizi dan sering tidak mau memenuhinya karena takut gemuk. Hal tersebut menyebabkan permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja putri adalah kurang gizi dan pola makan yang salah (Arisman 2002).

Kesehatan tergantung pada tingkat konsumsi makan. Tingkat konsumsi makan ditentukan oleh kualitas serta hidangan . Susunan hidangan harus memenuhi kebutuhan tubuh. Baik dari sudut kualitas maupun kuantitasnya. Konsumsi yang kurang baik kualitasnya akan memberikan kondisi kesehatan dan gizi yang tidak seimbang sehingga akan muncul berbagai penyakit, diantaranya penyakit gizi lebih

(obesitas), penyakit gizi kurang penyakit metabolik bawaan, dan penyakit keracunan makanan (Sediaoetama 2004)

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebihan, sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan (Almatsier, 2004)

Pada anak usia sekolah, diketahui adanya korelasi antara kadar hemoglobin (warna darah) yang merupakan salah satu indikasi terjadinya anemia dengan kemampuan anak untuk belajar. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai anemia pada anak-anak dan remaja, menunjukkan adanya masalah dengan memori jangka pendek (*Short term memory*), konsentrasi yang berkurang, gangguan kognitif dan perilaku. Hal ini mengakibatkan rendahnya kecerdasan, skor serta performa akademik remaja disekolah. Meskipun gangguan-gangguan tersebut hanya akan terjadi pada defisiensi besi disertai anemia bukan pada defisiensi besi saja (Kretsch et al. 1997, Spear 2004)

Remaja khususnya remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, karena termasuk dalam kelompok yang rawan terhadap defisiensi gizi, khususnya zat besi sehingga beresiko tinggi

mengalami anemia. Remaja putri berisiko lebih tinggi daripada remaja putra, Karena pada remaja putri mulai terjadi menstruasi yang disertai pembuangan sejumlah Fe (Sediaoetama 2008)

Pola konsumsi makanan para santri menggambarkan perilaku makan para santri dipesantren. Dipesantren biasanya santri tinggal di asrama atau pondok dan jauh dari orangtua. Mereka dituntut untuk mampu hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan makanannya. Dalam hubungannya dengan perubahan kebiasaan makan yang baik dan sehat. Pendidikan gizi (inovasi gizi) sangat diperlukan karena dapat membentuk sikap mental dan perilaku positif terhadap gizi. Menurut Mead dalam Ritcie (3).

Pondok Pesantren Babussalam adalah lembaga pendidikan pesantren yang memadukan dua sistem pendidikan dalam konsep desain kurikulum 24 jam, yang integral berkesinambungan. Pondok Pesantren Babussalam memiliki santri 434 orang. Yang terdiri dari santri putri dan santri Putra. Taman Kanak-Kanak A dan B berjumlah 46 orang, Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 226 orang, Madrasah Tsanawiyah 123 orang dan Madrasah Aliyah 39 orang, santri putri yang ada diasrama Pondok pesantren Babussalam terdiri dari 68 orang, umur santri berkisar antar 12 tahun sampai dengan 19 Tahun. Yang dapat digolongkan kedalam usia remaja atau usia pertumbuhan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Agustus 2012 siklus menu yang digunakan di Pondok pesantren Babussalam adalah siklus menu 7 hari dengan pola menu makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur

dan buah .Buah diberikan 2 kali dalam seminggu, dan susu tidak diberikan. Penyelenggaraan makan di Pondok Pesantren Babussalam sudah baik,karena selalu dilakukan evaluasi variasi menu setiap 3 bulan sekali walaupun belum memiliki tenaga ahli gizi, susu tidak diberikan karena kurangnya dana untuk menambah susu agar menu yang dibuat menjadi sempurna. Penyelenggaraan makan yang baik seharusnya membuat tercapainya tingkat konsumsi makan yang baik. (Profil Pondok Pesantren Babussalam tahun 2012).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama pembangunan nasional, untuk mencapai SDM berkualitas, faktor gizi memegang peranan penting.Gizi yang baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki sifat yang tangguh serta produktif.Pendekatan upaya perbaikan gizi masyarakat didasarkan pada pendekatan siklus hidup manusia, yaitu sejak janin dalam kandungan, bayi, Balita usia sekolah, remaja dan lanjut usia (Depkes RI 2005)

1.2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah diatas sebagai berikut : analisis terhadap Konsumsi energi, Protein, Fe , Status gizi, Kadar Hemoglobin dan Prestasi belajar di Tsanawiyah Pondok Pesantren Babussalam Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan suatu masalah Apakah ada hubungan antara tingkat konsumsi Energi, protein, fe , Status gizi, Kadar Hemoglobin dan prestasi belajar santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi energi, Protein, fe, Status gizi ,Kadar Hemoglobin dan prestasi belajar santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak

I.4.2 Khusus

- a. Mengetahui tingkat konsumsi energi santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- b. Mengetahui tingkat konsumsi protein santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- c. Mengetahui tingkat konsumsi fe santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak

- d. Mengetahui Status gizi santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- e. Mengetahui Kadar Hemoglobin (Hb) santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- f. Mengetahui Prestasi belajar santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- g. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi Energi, protein, fe, dan prestasi belajar santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sui Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- h. Menganalisis hubungan status gizi dan prestasi belajar santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.
- i. Menganalisis hubungan Kadar Hemoglobin dan prestasi belajar santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sui Pinyuh Kabupaten Pontianak.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Pengelola Pondok Pasantren

Bagi Pengelola Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sui Pinyuh Kabupaten Pontianak Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan

pelayanan gizi dalam hal penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak

I.5.2 Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan Sungai Pinyuh.

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang tingkat konsumsi makan, Status gizi dan Anemia dengan prestasi belajar pada lingkungan pendidikan

I.5.3 Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan informasi kepada pihak Pemerintah Daerah (PEMDA) tentang tingkat konsumsi makan, Status Gizi, Kadar Hemoglobin dan Prestasi belajar di Pondok Pesantren Babussalam

I.5.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang berminat dalam penelitian tentang remaja putri.